

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BELAJAR SISWA DENGAN METODE MOZAIK DI KELAS VI SDN 012 PASIR BELENGKONG TAHUN AJARAN 2006/2007

H.M. Jupri

Abstrak. Berdasarkan data-data yang ada pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat di rangkum untuk mengetahui meningkat/tidaknya motivasi berprestasi. Rangkuman terhadap motivasi berprestasi sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian jelas tergambar bahwa terdapat peningkatan motivasi berprestasi dari Siklus 1 sebesar 76,8%, Siklus II sebesar 88,05% dan Siklus III menjadi 95,6%.

Kata Kunci : Metode Mozaik, Motivasi Belajar

Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan pertama yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan guna memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan dasar di SD merupakan enforcement (tonggak) tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pengelolaan dan penaganan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat di perlukan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peran penting, sebab mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu juga dapat di pergunakan oleh siswa dalam pengembangan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia, baik di masa lampau maupun di masa depan.

Pembelajaran IPS mempunyai peranan penting, namun keberhasilan pembelajaran IPS banyak dikeluhkan para guru. Keluahan tersebut antara lain di samapaikan melalui pertemuan-pertemuan KKG dan pertemuan nonformal lainnya. Kondisi yang sama juga terjadi di SD Negeri 012 Pasir Belengkong, tempat penulis mengabdikan diri.

Jupri adalah Guru SDN 012 Pasir Belengkong

Hasil pengamatan dan studi dokumenter terhadap siswa kelas 6 pada awal Tahun Pelajaran 2003/2004 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat ulangan harian/formatif yang di lakukan penulis hanya mencapai nilai 6,9 (enam koma sembilan).

Motivasi berprestasi siswa masih kurang. Hal ini di tandai dengan masih suka membuang waktu, santai dalam bekerja, tidak tepat waktu dalam bekerja, mengerjakan asal-asalan dan kurang bergairah dalam bekerja (pengamatan Penulis pada 2X pertemuan awal Tahun Pelajaran 2002/2003). Untuk mengatasi hal tersebut penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

KAJIAN PUSTAKA

Pokok-pokok Pengembangan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang di dasarkan pada bahan kajian geogran, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah (Depdikbud: 1994).

Pengajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang di hadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah berjujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Ruang lingkup Pengajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (luas maupun setempat). Pengajaran IPS mengkaji hal ikhwal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan, geografi dan bahkan kehidupan keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, ruang lingkup Pengajaran IPS meliputi : keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, pemerintah daerah, negara Republik Indonesia, pengenalan kawasan dunia. Ruang lingkup Paelajaran IPS yang berhubungan dengan sejarah meliputi: sejarah lokal, kerajaaan-kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan bersejarah, Indonesia pada jaman Portugis,

Spanyol, Belanda dan Jepang, dan beberapa hal penting pada masa kemerdekaan.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu sebaik-baiknya. Kajian tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari perilaku siswa pada umumnya antara lain harapan untuk sukses, bekerja keras, kekhawatiran akan gagal, dan keinginan memperoleh nilai yang lebih tinggi (Panjaitan: 1997)

Metode Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS, guru dapat memilih dan menentukan berbagai metode yang akan digunakan. Penggunaan metode harus dilakukan dengan tepat dengan memperhatikan tujuan, materi, kekhasan bahan pelajaran, keadaan saran/prasarana, keadaan siswa dan lain-lain. Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS antara lain : penugasan, eksperimen, proyek, diskusi, widyawisata, bermain peran, dokumentasi, tanya jawab, latihan, pameran, permainan, cerita, dan simulasi.

Metode "Mozaik"

Thorndike (Sudjana : 1994) mengeluarkan hukum belajar yang melahirkan prinsip dasar yang menjurus kepada teknologi pembelajaran, yaitu:

- (a) Hukum Latihan atau Pengulangan, yakni semakin sering suatu stimulus respons di ulang-ulang, maka materi akan semakin diingat siswa.
- (b) Hukum Efek, yakni bahwa sebuah respons akan menjadi kuat bilamana diikuti rasa gembira atau rasa susah.
- (c) Pelaksanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan pengelolaan kelas, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penyajiannya yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran adalah :
 1. Pengelolaan kelas, meliputi : memperhatikan perkembangan anak, pengelolaan kelas, pengaturan ruang belajar, pengaturan siswa, pengelolaan alat, bahan dan sumber belajar.
 2. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dan

3. Penyajian.

- (d) Porter (2000) menerangkan bahwa setiap orang memiliki modalitas belajar yang berbeda-beda menurut gaya belajar visual, uuditorial dan kinestetik. Oleh karena itu pelayanan belajar setiap siswa perlu penanganan yang berbeda-beda.
- (e) Berkaitan dengan daya serap seseorang dalam belajar, Baso (1999) menyetbutkan bahwa belajar hanya dengan mendengar daya serapnya hanya mencapai 20%, belajar dengan melihat daya serapnya 30%, belajar dengan melihat, mendengar, diskusi, reproduksi daya serapnya 70%, dan belajar dengan melihat, mendengar, diskusi, reproduksi dan menggunakan daya serapnya dapat mencapai 90%.

Penulis mengharapkan pembelajaran di kelas dapat mencakup semua hal di atas. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis berusaha untuk mengintegrasikan beberapa metode, sehingga hukum belajar dan prinsip-prinsip belajar, modalitas belajar dan daya serap tersebut dapat di lakukan secara maksimal. Metode "Mozaik" adalah metode yang di integrasikan oleh penulis dari beberapa metode dan beberapa pendekatan pembelajaran yang di kemas menjadi sebuah paket metode pembelajaran yang di harapkan dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menarik, menyenangkan, memperhatikan modalitas belajar siswa, dan memiliki daya serap yang tinggi, sehingga siswa dapat memasuki daya ingat yang cukup lama (long term memory).

Metode yang di integrasikan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, cerdas cermat, pemberian tugas dan latihan. Metode ini di kombinasikan dengan media visual dan sumber-sumber belajar. Metode ini di titik beratkan pada proses pencarian dan menemukan sendiri yang di lakukan siswa dan terjadinya beberapa kali pengulangan dengan berbagai daya serap meliputi mendengarkan, melihat, diskusi dan menggunakan.

Penulis beranggapan bahwa metode "Mozaik" merupakan solusi yang dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam dan dapat memberikan daya serap tinggi pada sebuah pembelajaran. Adapun keunggulan metode ini adalah:

- a) Menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif menarik, menyenangkan.
- b) Memiliki daya serap yang tinggi, sehingga siswa dapat memasuki daya ingat yang cukup lama (long term memory).
- c) Kegiatan banyak berpusat pada siswa (student centre) dan guru merupakan fasilitator.

- d) Memperhatikan modalitas belajar siswa baik auditorial, visual maupun kinestetik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK di pilih dalam penelitian ini sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa di SD Negeri 012 Pasir Belengkong. Kegiatan penelitian ini di lakukan dengan mengikuti alur pokok: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perancangan ulang.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini di kumpulkan dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen.

- a) Teknik pengamatan dan catatan lapangan di gunakan menilai proses pembelajaran dan peningkatan motivasi berprestasi.
- b) Teknik wawancara di gunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.
- c) Studi dokumen di gunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil-hasil dari siklus pertama di lakukan refleksi untuk di jadikan bahan penyempurnaan pada penerapan siklus kedua. Siklus keduanya di refleksi kembali guna penyempurnaan pada pelaksanaan siklus ketiga dan pelaksanaan selanjutnya di lapangan.

Analisis Data

Analisis di lakukan secara deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar, dengan langkah berikut :

- 1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul
- 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang di wujudkan dalam bentuk pernyataan.
- 3) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar atau tidak (berdasar hasil observasi).
- 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di

lapangan setelah siklus berakhir berdasar inferensi yang telah di tetapkan.

- 5) Pengambilan kesimpulan, di ambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian di tuangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman di bawah ini. Meningkatnya motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran dengan indikator : 1) tidak suka membuang waktu, 2) kesibukan yang tinggi, 3) mengerjakan tepat waktu, 4) mengerjakan sebaik mungkin, dan 5) bergairah belajar.

Adapun kriteria penilaian motivasi berprestasi adalah sebagai berikut :

- 1) Rumus untuk menentukan persentase motivasi berprestasi pada setiap indikator adalah jumlah siswa yang aktif di bagi jumlah seluruh siswa yang masuk di kalikan 100%
- 2) Peningkatan motivasi berprestasi di nyatakan dengan ketentuan sebagai berikut ;
 - a. Motivasi berprestasi di nyatakan meningkatkan jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan yang di nilai lebih dari atau sama dengan 75%.
 - b. Motivasi berprestasi di nyatakan belum meningkat jika rata-rata persentase masing-masing kegiatan kurang dari 75%.
 - c. Meningkatnya hasil belajar siswa di tandai dengan indikator hasil belajar (nilai ulangan harian/formatif) menjadi lebih baik (meningkat) dari pada hasil belajar sebelum penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pengenalan metode ini di awali dengan membuat kesepakatan tentang tata tertib siswa dalam belajar IPS, khususnya pada pelajaran yang di ajarkan oleh penulis :

- 1) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk sesuai yang diinginkan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati permen pada saat pengerjaan Lembar Kerja Siswa.
- 3) Memberikan kebebasan siswa untuk menanyakan secara pribadi kepada guru tentang segala hal yang belum di fahaminya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlomba memperoleh hasil yang terbaik.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi.

Langkah awal ini terbukti memberikan dampak positif siswa terhadap pembelajaran IPS. Dengan proses pembelajaran ini siswa merasa lebih enjoy di dalam belajar dan merasakan kebebasan di dalam belajar. "Enak, ya?" komentar beberapa anak dalam kelas ini.

Siswa menjawab 40 soal pada LKS dengan mencari dan menemukan sendiri dalam Buku Paket dan Buku Intisari dan media yang di buat guru. Guru juga memberikan kesempatan secara individu untuk menanyakan segala sesuatu yang belum di fahaminya. Beberapa soal yang tidak dapat di temukan dalam buku paket jawabanya di jelaskan guru secara klasikal. Sedang pertanyaan-pertanyaan lain yang bersifat individual di jawab pula secara individu. Beberapa hal yang di catat pada pertemuan pertama ini, antara lain :

- a) Waktu yang di gunakan siswa belum merata.
- b) Kurang telitinya siswa dalam menulis jawaban yang sesuai dengan sumber yang tersedia.

Motivasi berprestasi siswa mulai muncul, karena siswa merasa ada kemudahan dalam mengerjakan tugas, karena hampir semua soal jawabanya dapat di temukan di buku tugas, karena hampir semua soal jawabanya dapat di temukan di buku sumber dan media. Mereka dengan asyik berusaha mencari dan menemukan sendiri jawaban LKS-nya. Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk menulis jawaban di papan tulis. Selanjutnya di lakukan pembahasan bersama tentang jawaban yang telah di tuliskan di papan tulis berdasarkan buku paket yang mereka miliki. Siswa yang jawabanya salah atau kurang sempurna harus menyempurnakan jawabanya. Hal ini di maksudkan agar pada kegiatan selanjutnya tidak mengalami kesalahan. Jika tidak di perbaiki, kesalahan ini terbawa pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Dari jawaban siswa di papan tulis, dari 40 soal yang di kerjakan siswa 39 soal dapat di kategorikan benar, 1 soal salah. Dari 39 jawaban yang dikategorikan benar ada 2 jawaban yang perlu di sempurnakan berupa kurang sempurna tulisan. Pada akhir tahap ini guru memberikan penilaian akan hasil kerja mereka. Hal ini di maksudkan untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa bahwa semakin sempurna dan teliti jawabannya akan mendapat penghargaan (nilai) yang lebih baik.

Sebelum guru memberikan cerdas cermat, guru memberikan kesempatan siswa untuk menghafalkan jawaban yang telah di milikinya di dalam LKS dengan cara tanya jawab kelompok selama 10 menit. Pada kegiatan ini siswa terlihat memanfaatkan waktunya untuk memperoleh hasil yang terbaik agar dapat masuk menjadi peserta cerdas cermat. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus pertama pada saat diskusi kelompok:

Cerdas cermat di lakukan dengan cepat tepat, yaitu siapa yang terlebih dahulu menekanbel berhak menjawab soal. Waktu yang di berikan adalah 15 menit. Pada saat cerdas cermat, siswa yang lain di beri tugas untuk mendengarkan dengan seksama. Selesai cerdas cermat di adakan ulangan tertulis yang bahannya adalah dari semua bahan yang telah di pelajari siswa (40 soal). Waktu yang di sediakan untuk mengerjakan soal adalah 20 menit.

Pada akhir kegiatan, guru dan siswa memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan serta memberikan rambu-rambu untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Guru juga memberikan tugas agar siswamemperelajari bahan yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya (LKS No. 41-80).

Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah di dilaksanakan, menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar daripada pertemuan sebelum di laksanakannya penelitian ini, walaupun kenaikan belum signifikan. Beberapa siswa memang telah menunjukkan hasil yang sempurna, namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah (kurang dari 6,00). Dari hasil evaluasi formatif dengan nilai rata-rata mencapai 83,4 dapat di simpulkan bahwa pembelajaran metode "Mozaik" ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa.

Rekomendasi Siklus Pertama

Walaupun pada siklus pertama ini baik proses maupun hasil menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu di lakukan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tata tertib belajar perlu di sempurnakan antara lain : a) perlu adanya pembatasan waktu saat pengerjaan LKS, b) ketelitian siswa dalam penulisan jawaban, dan c) kelengkapan jawaban.
- 2) Pada saat pembahasan LKS : a) guru sebaiknya menuliskan nomor-nomor soal yang akan di isi oleh siswa secara berurutan di papan tulis, kemudian menunjuk siswa untuk mengisi, agar urutan mudah di cari dan situasi di papan tulis lebih teratur c) penukaran buku LKS untuk di lakukan pemeriksaan silang.
- 3) Pada saat diskusi : tempat duduk siswa sebaiknya sudah berdekatan dengan anggota kelompoknya untuk mempercepat berkumpul kelompok.
- 4) Pada saat seleksi cerdas cermat : perlu ada alat tes tertulis, untuk mempercepat proses.

Hasil Penelitian Siklus II.

Dengan melihat hasil rekomendasi pada Siklus Pertama, penulis telah melakukan penyempurnaan pada siklus kedua dengan hasil-hasil berikut:

Motivasi Berprestasi Siswa.

Pada saat pembukaan pelajaran, guru memberikan pengarahan ulang tentang tata cara belajar yang di sempurnakan dari siklus pertama, meliputi :

- a) Guru memberikan batasan waktu pada siswa mengisi jawaban dan menghafal jawaban. Hal ini di maksudkan agar target waktu pada pertemuan tersebut dapat tercapai.
- b) Guru meminta agar siswa meningkatkan ketelitian dalam penulisan dan pengerjaan soal.

Beberapa siswa memberikan komentar “wah nggak enak” karena merasa terkurangi kebebasannya. Penulis telah menduga sebelumnya bahwa hal ini akan terjadi, tetapi dengan memberikan ketentuan/penyempurnaan ini akan dapat pula di ukur sejauh mana peningkatan/penurunan prestasi belajarnya.

Dari sisi motivasi siswa lebih bersemangat di banding pada siklus pertama. Motivasi tinggi ini dapat di lihat dari hasil pengerjaan LKS dengan mencari sendiri dalam buku paket dan terjadi peningkatan nilai/kebenaran mengerjakan soal. Pengerjaan LKS di berikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan 40 soal. Dari 28 siswa terdapat 4 siswa yang belum menyelesaikan soal. Dari wawancara penulis dengan siswa yang bersangkutan, satu di antara mereka sudah

membaca di rumah tetapi setelah sampai di sekolah lupa, sedang yang lainnya karena belum belajar.

Kecepatan siswa dalam pengerjaan LKS ini di dukung oleh pengetahuan siswa yang telah di miliki (pengalaman siklus 1), sehingga tidak semua soal harus di cari dalam buku paket. Soal yang telah mereka ketahui jawabanya langsung di kerjakan tanpa melihat buku. Siswa hanya mencari jawaban dari buku terhadap soal-soal yang lupa jawabannya. Pada saat pembahasan LKS pada siklus kedua ini guru/penulis tidak lagi memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menjawab soal di papan tulis, tetapi guru membatasi dengan menuliskan nomor-nomor yang akan di jawab dan menunjuk deret-deret siswa yang harus menjawab. Dengan cara ini pengerjaan di papan tulis lebih terorganisir. Di samping itu guru juga membatasi jumlah siswa yang mengerjakan di papan tulis agar tidak lebih dari 2 orang. Dengan cara ini dapat di peroleh evesiensi waktu dan keteraturan pengerjaan di papan tulis dan pembahasan cepat di laksanakan. Dari catatan penulis, dari waktu yang di sediakan selama 20 menit ternyata siswa dapat menyelesaikan soal-soal dan hasilnya terdapat peningkatan di banding hasil di siklus pertama.

Pada siklus kedua ini siswa di beri waktu 10 menit untuk menghafalkan jawaban LKS selama 10 menit dengan cara diskusi kelompok guna mempersiapkan seleksi untuk dapat masuk ke cerdas cermat.

Semangat siswa dalam melakukan diskusi cukup tinggi karena adanya motivasi mempertahankan kemenangan pada siklus pertama dan ingin merebut kemenangan pada siklus ini bagi kelompok yang belum memenangkan.

Seleksi cerdas cermat pada siklus kedua di laksanakan selama 15 menit sebagaimana rekomendasi pada siklus pertama. Pelaksanaan secara atertulis, dengan media yang telah disiapkan oleh guru. Hasil dari seleksi preorangan di gabungkan menjadi nilai regu. Regu yang memperoleh nilai komulatif tertinggi berhak mengikuti babak cerdas cermat. Cerdas cermat pada siklus keda ini di laksanakan sama dengan pada siklus pertama baik waktu maupun pelaksanaannya. Soal yang di berikan adalah semua soal pada LKS yang di kerjakan saat itu (40 soal) secara acak. Pada saat cerdas cermat di laksanakan, siswa lain mendengarkan soal maupun jawaban dari peserta yang tidak menjadi peserta cerdas cermat akan di berikan kesempatan menjawab, apabila jawaban peserta cerdas cermat salah atau tidak ada peserta cerdas cermat yangbisa menjawab.

Rata-rata motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus kedua ini mencapai 90,8% (mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 79,4%).

Hasil Belajar Siswa.

Hasil yang di raih siswa pada siklus kedua ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keteraturan yang di ciptakan oleh penulis dalam pembelajaran ini membuahkan hasil positif berupa kenaikan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama rata-rata hasil belajar sebesar 83,4 sedangkan pada siklus kedua mencapai 90,6. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Rekomendasi Siklus Kedua.

Dengan melihat hasil siklus kedua, penulis membuat refleksi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebelum ulangan formatif siswa di beri kesempatan mempelajari ulang bahan yang telah di pelajari selama sekita 10 menit.
- 2) Untuk siswa yang telah hafal sebelum 10 menit boleh mengambil lembar soal terlebih dahulu. Sedangkan yang lain di beri waktu selama-lamanya 10 menit.

Hasil Penelitian Siklus III. Motivasi Berprestasi Siswa.

Jika pada siklus sebelumnya apersepsi di lakukan penulis dengan cara ceramah terlebih dahulu, maka pada siklus ketiga ini apersepsi di lakukan dengan penayangan media melalui LCD Proyektor terlebih dahulu yaitu berupa peta dunia dan peta Asia. Hal ini di maksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki kemampuan dasar tentang Benua Asia. Setelah guru mengetahui kemampuan dasar siswa, kemudian guru memberikan penjelasan tentang pembagian wilayah Asia. Tahap selanjutnya adalah siswa mengerjakan LKS. Pada tahap ini siswa dengan lancar mengerjakan LKS, karena sudah terbiasa dengan kegiatan sebelumnya. Pembahasan LKS di lakukan dengan cara yang sama dengan siklus kedua. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus kedua pada saat siswa membahas LKS.

Seleksi cerdas cermat pada siklus ketiga dilaksanakan seperti pada siklus kedua. Hasil dari seleksi perorangan di gabungkan menjadi niali regu. Regu yang memperoleh nilai kumulatif tertinggi berhak mengikuti babak cerdas cermat. Cerdas cermat pada siklus kedua ini di laksanakan sama dengan pada siklus pertama dan kedua baik waktu maupun pelaksanaannya. Motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus ketiga ini terdapat kenaikandari Siklus 11 sebesar 90,8% menjadi 99%. Namun ada kendala pada saat evaluasi yaitu adanya siswa yang belum selesai mengerjakan pada saat waktu telah habis. Hal ini di sebabkan karena siswa yang bersangkutan memulai menjawab soal pada akhir waktu menghafalkan, sehingga waktu yang tersdia untuk menjawab terbatas.

Hasil Belajar Siswa.

Sebelum penilaian di siklus ketiga ini di laksanakan, terlebih dahulu siswa di beri kesempatan untuk belajar selama 10 menit. Waktu ini benar-benar di manfaatkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ulangan formatif. Siswa yang telah menguasai bahan (sudah siap) di perbolehkan untuk mengambil lembar soal trlebih dahulu, sedangkan yang belum siap di perbolehkan menghabiskan waktunya hingga 10 menit. Waktu belajar ini di berikan kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat mengulang kembali hal-hal yang sulit. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Rekomendasi Siklus Ketiga.

Dengan memperhatikan siklus ketiga ini penulis memberikan rekomendasi bahwa metode "Mozaik" ini untuk di terapkan pada pelajaran IPS. Berdasarkan data-data yang ada pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat di rangkum untuk mengetahui meningkat/tidaknya motivasi berprestasi. Rangkuman terhadap motivasi berprestasi sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian jelas tergambar bahwa terdapat peningkatan motivasi berprestasi dari Siklus 1 sebesar 76,8%, Siklus II sebesar 88,05% dan Siklus III menjadi 95,6%.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode mozaik dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar IPS di SD Negeri 012 Pasir Belengkong.
2. Penggunaan metode mozaik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS di SD Negeri 012 Pasir Belengkong.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini di anjurkan bagi pengajar IPS Kelas 6 SD sebagai berikut.

- a) Agar siswa memiliki motivasi berprestasi untuk belajar IPS, guru hendaknya menggunakan metode "Mozaik" yang di kmobinasikan dengan media visual dalam kegitan pembelajarannya.
- b) Agar hasil belajar siswa mencapai hasil yang optimal, guru IPS SD hendaknya menggunakan metose "Mozaik" yang di kombinasikan dengan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, M. 1999. kapita Seleкта Teknologi Pembelajaran. Surabaya: Alkon Training.
- Depdikbud. 1994. Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Teknis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- De Porter, B. M. Reandon, S. Sarah and Nourie. 2000. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.
- Deptoadi dan L. Veronika. 1995. Model Mengajar Inkuiri. Jurnal Teknologi Pembelajaran IPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP Malang.
- Djahiri dan A. Kosasih. 1006. Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial 4. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djauzak, A. 1994. Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Derektorat Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panjaitan, Binsar. 1997. Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar. Jurnal Teknologi Pembelajaran IPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP Malang.
- Porter, B. and M. Hernacki. 2000. quantum Learning. Bandung: Kaifa.
- Rahim, Abdul. 2000. Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SD Kelas 4. Jakarta: Erlangga.

- Sayekti, Y. 1986. *Evaluasi Hasil Belajar PMP*. Malang: FPIPS IKIP Malang.
- Sudarmo, Ilmu pengetahuan Sosial 4. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, N. Dan A. Rivai. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ditjen Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Jakarta.
- Witjaksono, M. Dan Soewandi. 1982. *Strategi belajar Mengajar*. Malang: Bursa Pendidikan Bisnis FPIPS IKIP Malang.
- Yandianto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Inonesia*. Bandung: M2S.